



How to Cite:

A. Rahmawati, Dorawati Ishak, Yusniar (2019). Determinan Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2019). SEIKO : Journal of Management & Business, 2(2), 257-266.

DETERMINAN HARGA SAHAM PADA BURSA EFEK INDONESIA (Periode 2014-2019)

A. Rahmawati, A. Dorawati Ishak, Yusniar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma Nusantara Makassar, Indonesia
Email : rahmawati78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Harga saham pada PT. Bisi International, Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan statistik dengan regresi linear berganda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka memperoleh hasil persamaan untuk *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, hasil persamaan regresi linear berganda memperoleh nilai $Y = 930.590 + 13,913X_1 - 48,468X_2 - 1,879X_3$ koefisien determinasi $r^2 = 0,877$, koefisien korelasi $r = 0,937$, uji f-hitung = 4,756 < f-tabel 9,55 disimpulkan bahwa secara simultan tidak signifikan terhadap harga saham PT. Bisi International, Tbk. Uji t-hitung $b_1 = 1,736 < t\text{-tabel } 3,182$, uji t-hitung $b_2 = -1,701 < t\text{-tabel } 3,182$ dan uji t-hitung $b_3 = -0,31 < t\text{-tabel } 3,182$ ketiganya secara parsial tidak signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bisi International, Tbk

Kata kunci : *Earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), harga saham.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor pendukung untuk melangsungkan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana yang murah dapat diperoleh suatu industri dengan menjual saham kepada masyarakat di pasar modal. Pasar modal Indonesia, yaitu BEI dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktiva pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa efek dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus di waspadai oleh para investor.

Saham adalah suatu nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis-saham-(efek ekuitas)-dengan imbalan uang tunai. Ini adalah model utama meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi. Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Pasar yang didalamnya berjalan usaha jual beli saham disebut bursa, dimana didalamnya melibatkan para broker yang menjadi perantara antara penjual dan pembeli. Target bursa adalah menciptakan pasar simultan dimana penawaran dan permintaan serta orang-orang yang hendak melakukan perjanjian jual beli dipertemukan. Tentunya semua itu dapat menggiring kepada berbagai keuntungan. Saham diperjual belikan di pasar modal. Salah satu pasar modal yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah bursa saham. Selain saham, bursa saham juga menyediakan sarana untuk perdagangan sekuritas dan instrument *financial* lainnya, seperti obligasi, reksa dana, mata uang asing, dan lain-lain. Untuk dapat memperjualbelikan sahamnya dalam suatu bursa saham, perusahaan yang bersangkutan harus mendaftarkan sahamnya terlebih dahulu di bursa saham.

Untuk investasi di saham, disarankan untuk melakukan teknik evaluasi terlebih dahulu dan uang yang hendak di investasikan disetor didalam beberapa saham, agar resiko biasa dibagi. Selain itu, banyak ahli menyarankan agar berinvestasi di dalam saham dilakukan dalam jangka panjang. Mereka menyarankan rentang waktu antara 10-20 tahun untuk mendapatkan hasil signifikan dalam berinvestasi di dalam saham. Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat *normative* yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan *normative* tersebut tidak mudah dicapai karena tidak hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa. Harga saham sebagai salah satu *indicator* untuk mengukur keberhasilan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut dilaksanakan pengamatan para investor terhadap perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dalam menginvestasikan uang keperusahaan. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham

suatu perusahaan. Pada umumnya kondisi persaingan menutup setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internal baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan sehingga seringkali di katakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham memperhatikan harga sahamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakruddin (2015:1) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai *instrument* keuangan jangka panjang yang bias diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, sekuritas (saham), *instrument derivative*, maupun istrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sarana bagi kegiatan berinvestasi

Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah pertemuan dana dari pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Fahmi (2017:55) mengemukakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjual tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Sudirman (2015:14) pada pasar modal adalah berbagai jenis pasar yang dikenal untuk menawarkan efek, antara lain:

a. Pasar perdana

Pasar perdana adalah pasar dalam masa penawaran Efek dan perusahaan Efek (emiten) kepada masyarakat untuk pertama kalinya. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritas kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten terlebih dahulu akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan. Secara detail (*prospectus*). *Prospectus* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga investor dapat mengetahui prospek perusahaan di masa datang dan tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan oleh emiten.

b. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah penjualan Efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs suatu efek tersebut. Naik turunnya kurs ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi Efek yang dapat memenuhi syarat *listing* dapat menjual efeknya dalam Bursa Efek. Sedangkan bagi efek yang tidak dapat memenuhi syarat *listing* dengan menjual Efeknya di luar Bursa Efek.

c. Pasar Paralel

Pasar Paralel merupakan pelengkap Bursa efek yang ada bagi perusahaan yang menerbitkan efek dan menjual efeknya. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-Efek

(PPUE-BLKL 2 – Pasar Modal).

A. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014:135) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Hery (2017:192) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:198-199) Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- a. *Profit Margin (Profit Margin on sales)*
- b. *Return On Investment (ROI)*
- c. *Return On Equity (ROE)*
- d. Laba per lembar saham

B. Earning Per Share (EPS)

Fahmi (2017:96) pengertian *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Cara menghitung *Earning Per Share* adalah dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar.

Kasmir (2010:115) Rasio laba per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Darmadji dan Fakhruddin (2015:154) Laba per saham atau *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

C. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar, dan merupakan rasio yang menafsir pengeluaran perusahaan yang di danai oleh pinjaman dari luar. Rasio ini juga bisa dikatakan sebagai Rasio Leverage, yang didefinisikan sebagai pengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Kasmir (2017:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio hutang modal/ DER adalah bagian dari rasio solvabilitas. Hal ini merupakan cara cepat untuk memilih metode solvabilitas keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain dapat diketahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional. Perhitungan ratio diatas juga bisa memberikan informasi peningkatan bunga atau tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang/ kewajibannya.

D. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2011:204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”

Menurut Hery (2017:194) “Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas”.

D. Harga Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2013:81) Saham adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya

2. Harga Saham

Berikut beberapa harga saham menurut Hidayat (2010:103) :

a. Harga Nominal

Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

- b. Harga Perdana
- c. Harga Pembukaan (*Opening Price*)
- d. Harga Pasar (*Market Price*)
- e. Harga Penutupan (*Closing Price*)

3. Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham menurut Hidayat (2010 : 93-96)

- a. Saham Bonus (*Bonus Shares*)
- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
- c. Saham Biasa (*Common Stock*)

4. Keuntungan dan Kerugian Saham

Berikut ini adalah untung rugi dalam berinvestasi saham menurut Hidayat (2010:85-92) :

a. Keuntungan Saham.

- 1) Dividen
- 2) *Capital Gain*

b. Kerugian Invertasi Saham

- 1) *Capital Loss*
- 2) Tidak Menerima Deviden.
- 3) Likuidasi Perusahaan

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Alwi (2008:87) adalah :

- a. Faktor Internal
 - 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti iklan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - 2) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti memperluas pabrik, mengembangkan penelitian dan menutup bisnis lain.
 - 3) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti perkiraan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Laba Per Saham (EPS), Dividen Per Saham (DPS), rasio penghasilan harga, margin laba bersih, laba atas aset (ROA), dll. lainnya.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga pada tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan berbagai peraturan ekonomi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - 2) Gejala politik domestik dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya pergerakan harga saham di bursa saham suatu negara.
 - 3) Berbagai masalah baik dari dalam maupun luar negeri.

G. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin, (2015:154), menyatakan bahwa “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

H. Hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah instrument untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Dari perpektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono dalam Dita, Ines Farah, 2013:12).

I. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, Menurut Brigham dan Houston (2010 : 133) menyatakan bahwa : Jika ROE tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

J. Hubungan *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE), dengan Harga Saham

Menurut Alwi (2008:87) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

adalah salah satunya dari faktor internal yaitu :Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti perkiraan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Laba Per Saham (EPS), Dividen Per Saham (DPS), rasio penghasilan harga, margin laba bersih, laba atas aset (ROA), dll.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan dengan harga saham karena merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham.

K. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham PT. Bisi International, Tbk.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham PT. Bisi International, Tbk.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER), berpengaruh terhadap harga saham PT. Bisi International, Tbk.
4. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham PT. Bisi International, Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bisi International, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Diakses melalui website Indonesia Stock Exchange (IDX), www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu Desember 2019 sampai dengan Januari 2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Kepustakaan (*Library research*) adalah peneliti yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur dari berbagai pustaka dan buku-buku referensi maupun melalui internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode Regresi yang digunakan yaitu linear berganda. Metode linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dengan nilai seperti table dibawah ini :

Tabel 2 : *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Harga Saham PT.Bisi International, Tbk Periode tahunan 2014-2019

| Tahun | EPS (X ₁) (%) | DER (X ₂) (%) | ROE (X ₃) (%) | Harga Saham Rp |
|-------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|-------------------|
| 2014 | 55 | 16 | 10,29 | 790 |

| | | | | |
|-------------|-----|----|-------|-------|
| 2015 | 88 | 17 | 9,03 | 1.350 |
| 2016 | 112 | 17 | 16,30 | 1.900 |
| 2017 | 134 | 19 | 18,33 | 1.795 |
| 2018 | 135 | 19 | 17,48 | 1.675 |
| 2019 | 102 | 27 | 13,25 | 1.050 |

Sumber: PT. Bisi International, Tbk (data diolah), 2020.

Pada tabel 2 menjelaskan seberapa besar angka untuk *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Harga saham pada PT. Bisi International, Tbk Periode tahunan 2014-2019. Berdasarkan angka-angka tersebut maka untuk mencari analisis persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS.

Dengan demikian kita dapat menentukan Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

B. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan terhadap Harga saham pada PT. Bisi International, Tbk.

Metode yang digunakan untuk menentukan Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yaitu Metode analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 : Hasil Uji Regresi

| | Coefficients | Standard Error |
|------------------|---------------------|-----------------------|
| Intercept | 930.590 | 631.353 |
| EPS | 13.913 | 8.015 |
| DER | -48.468 | 28.498 |
| ROE | -1.878 | 61.329 |

Sumber : Output Excel Data Analysis, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi pada table 3 diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 930.590 + 13,913X_1 - 48,468X_2 - 1,879X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 930,590 artinya tanpa adanya *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) maka harga saham PT. Bisi International, Tbk tetap sebesar 930,590
- Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS) (X_1) adalah sebesar 13,913 satuan bertanda positif. Koefisien regresi 68,20 menandakan bahwa setiap *Earning Per Share* (X_1) naik sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan harga saham (Y) sebesar 13,913
- Koefisien Regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_2) adalah sebesar - 48,468 satuan bertanda negatif. Koefisien regresi -48,468

- menandakan bahwa setiap *Debt To Equity Ratio* ((X2) naik sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan harga saham (Y) sebesar -48,468
- d. Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE) (X3) adalah sebesar -1,878 satuan bertanda positif. Koefisien regresi 3,83 menandakan bahwa setiap *Return On Equity* (X3) naik sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan harga saham (Y) sebesar -1,878.

2. Hasil Uji Koefisien

Tabel 4 : Koefisien Korelasi dan Determinasi

| Regression Statistics | |
|------------------------------|-----------|
| Multiple R | 0.937 |
| R Square | 0.877 |
| Adjusted R Square | 0.693 |
| Standard Error | 244.74909 |
| Observations | 6 |

Sumber : Output Excel Data Analysis, 2020

a. Koefisien Determinasi Berganda (r^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan besarnya suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,877 dapat diartikan bahwa variasi naik turunnya harga saham pada PT. Bisi International, Tbk ditentukan oleh *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,877 atau 87% sedangkan sisanya 13% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel teikat Y dengan variabel bebas X. semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan semakin eratnya hubungan dan sebaliknya.

Dari nilai koefisien korelasi diatas sebesar 0,937 Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat, karena lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tabel 5 : Hasil Uji F

| | df | SS | MS | F | sig. |
|-------------------|-----------|-----------|------------|----------|-------------|
| Regression | 3 | 854679.10 | 284893.034 | 4.756 | 0.179 |
| Residual | 2 | 119804.23 | 59902.116 | | |
| Total | 5 | 974483.33 | | | |

Sumber : Output Excel Data Analysis, 2020

Berdasarkan hasil diatas diperoleh Fhitung $4,75 < 9,55$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu ($0,007 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Equity Ratio* (DER) dan

Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bisi International, Tbk.

b. Uji t (Parsial)

Tabel 6 : Hasil Uji t

| Model | Standard Error | t Stat |
|-----------|----------------|--------|
| Intercept | 631.353 | 1.474 |
| EPS | 8.015 | 1.736 |
| DER | 28.498 | -1.701 |
| ROE | 61.329 | -0,31 |

Sumber : Output Excel Data Analysis, 2020

Taraf signifikan yang digunakan dalam uji statistik t dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05 dengan menggunakan pengujian statistik dua arah dan nilai df (*Degree Of Freedom*) 2, maka dapat diperoleh nilai t-tabel sebesar 3,182

Interpretasi dari tabel 6 adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,736 < 3,182$) maka Variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bisi International, Tbk.
2. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,701 < 3,182$) dengan arah negative maka dapat disimpulkan Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bisi International, Tbk.
3. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu ($0,31 < 3,182$) maka secara parsial Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bisi International, Tbk.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka memperoleh hasil persamaan untuk *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bisi International, Tbk, peneliti memperoleh hasil persamaan regresi yaitu sebesar $Y = 930.590 + 13,913X_1 - 48,468X_2 - 1,879X_3$ koefisien determinasi $r^2 = 0,877$, koefisien korelasi $r = 0,937$, uji f-hitung = 4,756 < f-tabel 9,55 disimpulkan bahwa secara simultan tidak signifikan terhadap harga saham PT. Bisi International, Tbk. Uji t-hitung $b_1 = 1,736 < t\text{-tabel } 3,182$, uji t-hitung $b_2 = -1,701 < t\text{-tabel } 3,182$ dan uji t-hitung $b_3 = -0,31 < t\text{-tabel } 3,182$ ketiganya secara parsial tidak signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bisi International, Tbk

REFERENSI :

Alwi, Z. Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy Fakhruddin M. 2015, *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, cetakan ketiga, Jakarta.

- Dita, Ines Farah. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung
- _____. 2017. *Pengantar Pasar Modal. Cetakan ketiga*. Bandung Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Hanafih Mamduh. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. UPP STIM YKPN.
- Hayat, dkk. 2018. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Medan Madenatera.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Cetakan Pertama. Mediakita, Jakarta Selatan.
- Horne Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Houston dan Brigham. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Buku 1. Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Sepuluh. Jakarta. Rajawali.
- Rusdin, 2008. *Pasar Modal, Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*, Alfabeta: Bandung.
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Sultan Amai Press, IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-18. Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto. 2017. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Cetakan Ketiga. Salemba Empat, Jakarta
- Tandellilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius, Yogyakarta.
- Umam, Khaerul dan Sutanto, Herry. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Weston, J.F and Brigham, E.F. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.